



Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda: Tinjauan TQM Siklus PDCA

Damayanty^{*1}, Muhammad Rezza Nur Rahman², Rusmiati Indrayani³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia

E-mail: damayantydamay@gmail.com, rezzanur339@gmail.com, indrayanirusmiati@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-12-15 Revised: 2025-01-22 Published: 2025-02-05 Keywords: <i>Al-Qur'an;</i> <i>PDCA;</i> <i>SMP;</i> <i>Tahfidz;</i> <i>TQM.</i>	Indonesia, as a country with the largest Muslim population in the world, has a high rate of illiteracy in the Qur'an, which is a paradox that must be solved. One way is to make learning the Qur'an a subject that must be studied by Muslim students in formal schools, for example, at SMP Fastabiqul Khairat Samarinda, which applies the subject of Al-Qur'an and Tahfidz in the local content curriculum. This study aims to analyze the learning of the Al-Qur'an and Tahfidz through a review of Total Quality Management with the Plan, Do, Check, and Act cycles at SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. This qualitative research uses a case study method, with data collection using observation, interview, and documentation techniques. The informants in this study are the Ummi Coordinator, Al-Qur'an and Tahfidz Teachers, Vice Principals for Curriculum, and Principals. Data is analyzed through data condensation, data presentation, and inference which were validated by source and method triangulation techniques. The results of this study explained: 1. The planning of Al-Qur'an and Tahfidz learning is carried out by the Ummi Coordinator by setting learning targets and approved by the Principal; 2. The implementation of learning Al-Qur'an and Tahfidz adjusts to the goals that have been set; 3. Learning evaluation includes processes and products, involving internal and external parties, and; 4. The follow-up to the evaluation results is decision-making from the school, the Fastabiqul Khairat foundation, and the Central Ummi Foundation.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-12-15 Direvisi: 2025-01-22 Dipublikasi: 2025-02-05 Kata kunci: <i>Al-Qur'an;</i> <i>PDCA;</i> <i>SMP;</i> <i>Tahfidz;</i> <i>TQM.</i>	Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbanyak dunia, memiliki angka buta huruf al-Qur'an yang tinggi, merupakan suatu paradoks yang harus disolusikan. Salah satu caranya dengan menjadikan pembelajaran al-Qur'an sebagai mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa-siswi muslim di sekolah formal, sebagai contoh di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda yang menerapkan mata pelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz dalam kurikulum muatan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz melalui tinjauan Total Quality Management dengan siklus Plan, Do, Check, dan Act di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Koordinator Ummi, Guru Al-Qur'an dan Tahfidz, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Kepala Sekolah. Data dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan yang diabsahkan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menjelaskan: 1. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz dilakukan oleh Koordinator Ummi dengan menetapkan target pembelajaran dan disetujui Kepala Sekolah; 2. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz menyesuaikan tujuan yang telah ditetapkan; 3. Evaluasi pembelajaran meliputi proses dan produk, melibatkan pihak internal dan eksternal, dan; 4. Tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah pengambilan keputusan dari pihak sekolah, yayasan Fastabiqul Khairat, dan lembaga Ummi Foundation Pusat.

I. PENDAHULUAN

Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat di Indonesia hingga saat ini. Hal ini dibuktikan dengan data yang dirilis oleh Kementerian Dalam Negeri melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada 07 Agustus 2024. Data tersebut memaparkan bahwa penduduk

Indonesia yang beragama Islam berjumlah 245.973.915 jiwa atau sebesar 87,08% dari total penduduk Indonesia sebanyak 282.477.584 (Kependudukan dan Pencatatan Sipil, 2024). Jumlah penduduk muslim tersebut menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah Muslim terbanyak di dunia (World Population Review, 2024; Yashilva, 2024).

Besarnya kuantitas umat Islam seyogyanya harus berbanding lurus dengan pengamalan ajaran Islam dan frekuensi ibadah yang dilakukan. Penelitian oleh Stark & Bainbridge (1980), dikutip dalam penelitian oleh Roberts dkk. (2001), menjelaskan bahwa kesesuaian yang tinggi antar teman atau umat dapat ditemukan dalam keyakinan dan praktik keagamaan, yang dapat menyebabkan tingginya level religiositas setiap teman atau umat tersebut.

Salah satu ajaran Islam yang harus diamalkan dan ditingkatkan kualitasnya adalah membaca al-Qur'an (Syarifuddin, 2004; Departemen Agama Republik Indonesia, 1990). Umat Islam diperintahkan untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini dijelaskan oleh el-Feyza (2020), bahwa kewajiban membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan penafsiran dari Surah Al-Muzzammil ayat 1-4:

يَا أَيُّهَا الْمُرْمِّلُ ۝ ١ قُمْ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا ۝ ٢ نَصْفَهُ أَوْ ائْفُسْ مِنْهُ قَلِيلًا ۝ ٣ أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝ ٤
(المُرْمِّلُ/73: 1-4)

Terjemahan:

“(1) Wahai orang yang berkelumun (Nabi Muhammad); (2) Bangunlah (untuk salat) pada malam hari, kecuali sebagian kecil; (3) (yaitu) seperduanya, kurang sedikit dari itu; (4) atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzzammil/73: 1-4)

Maksud dari membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan di dalam Tafsir Ringkas Kemenag pada ayat empat tersebut adalah membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Indikator dari membaca al-Qur'an yang baik dan benar disarikan oleh el-Feyza (2020) dari penafsiran oleh Sayyid Quthb dan Ibnu Katsir di antaranya harus memenuhi hukum tajwid, kefasihan lidah dalam mengucapkan huruf, serta tidak tergesa dalam membaca setiap huruf dan ayatnya. Pembunyian huruf al-Qur'an perlu diperhatikan karena adanya beberapa huruf yang terdengar lafalnya sama, namun artikulasi dan sifatnya berbeda (Ahmad, 2016; Al-Hasyimi, 1999; Al-Rasyid, 2019; Hamzah & Busri, 2015; Tatang & Hayati, 2018). Hal ini dapat disebabkan oleh tempat keluar huruf yang berdekatan, namun dengan sifat yang berbeda. Selain itu, ilmu tajwid yang berkaitan dengan hukum bacaan juga mengambil peran yang penting dalam pengucapan setiap huruf dan ayat (Al-'Abd & Ibn al-Jazari, 2001; Suwaydi, 2006; Al-Fadhli, 2019; Anwar, t.t.; Sholihin, 2020).

Pentingnya meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an tentu tidak perlu diragukan merupakan kewajiban sebagai konsekuensi dari wajibnya umat Islam membaca al-Qur'an. Apalagi, Indonesia sebagai salah satu negara dengan penduduk muslim terbanyak di dunia, idealnya juga menjadi negara dengan kualitas dan kuantitas membaca al-Qur'an yang baik pula. Namun, data dari riset yang dilakukan oleh Tim Institut Ilmu Al-Qur'an atau Tim IIQ Jakarta menyatakan bahwa persentase masyarakat yang buta huruf dan tulisan al-Qur'an berkisar antara 58,57% hingga 65% (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2023). Kemudian, ditemukan sebesar 72,25% dari 3.111 responden yang dikumpulkan dari seluruh daerah di Indonesia memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan predikat cukup dan kurang (Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2023). Tentunya, angka tersebut sangat memprihatinkan ketika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang beragama Islam di Indonesia.

Direktorat Penerangan Agama Islam atau disebut sebagai Direktorat Penais, bekerja sama dengan Badan Riset dan Inovasi Nasional atau BRIN serta kolaborasi dengan Lembaga Kajian Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan Universitas Indonesia atau disebut LK3P juga melakukan survei dengan skala nasional yang bertema “Potensi Literasi Al-Qur'an Masyarakat Indonesia” dengan jumlah responden sebanyak 10.347 orang. Survei tersebut menyatakan bahwa hanya 48,96% masyarakat yang bisa membaca ayat secara lancar, dan 44,57% masyarakat yang bisa membacanya menyesuaikan hukum tajwid (Khoeron, 2023). Kedua data tersebut menunjukkan masih tingginya jumlah masyarakat yang belum bisa membaca ayat dengan lancar dan sesuai tajwid. Rasio yang berbanding terbalik antara jumlah penduduk yang beragama Islam dengan jumlah masyarakat Muslim yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an yang baik tentu menjadi suatu paradoks dan anomali yang harus disolusikan. Masalah-masalah seperti buta huruf al-Qur'an, penurunan kualitas bacaan, bahkan ketiadaan mushaf pada rumah-rumah umat Islam akan bertambah. Jika hal ini dibiarkan, tentu akan berdampak pada generasi penerus bangsa dari kalangan Muslim, yang tidak memiliki kemampuan membaca al-Qur'an sama sekali. Hal ini tentu tidak diinginkan, mengingat al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat Islam, sebagai landasan umat Islam dan pedoman untuk beribadah.

Mencegah hal tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menjadikan pembelajaran al-Qur'an sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh siswa-siswi yang beragama Islam di sekolah formal, dimulai dari pendidikan dasar dan menengah. Terdapat beberapa sekolah formal yang telah menjadikan pembelajaran al-Qur'an sebagai mata pelajaran wajib. Pertama, SMA Al-Falah Dago dengan mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an atau disingkat sebagai BTAQ yang terbukti dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa-siswi (Fitriani & Hayati, 2020). Kedua, SD Miftahussa'adah dengan program pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Qiro'ati yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu pada jam 06.30 – 08.15 (Hidayah & Zumrotun, 2023). Ketiga, SMP Plus Darus Sholah Jember dengan program Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus (Akyuni & Aminah, 2022). Integrasi pembelajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum sebagai pembelajaran berdasarkan ketiga penelitian tersebut dapat meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an siswa, sekaligus juga meningkatkan kualitas sekolah terkait.

Penelitian ini akan membahas pembelajaran al-Qur'an di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda dengan mata pelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan observasi awal oleh peneliti, Yayasan Fastabiqul Khairat bekerja sama dengan Lembaga Ummi Foundation Pusat, yakni lembaga pembelajaran al-Qur'an yang terpusat di Surabaya. Kerja sama tersebut menjadikan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz sebagai muatan lokal di SMP Fastabiqul Khairat, dan dilaksanakan dengan menggunakan metode Ummi. Penelitian ini juga akan meninjau pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz berdasarkan pendekatan Total Quality Management atau disingkat sebagai TQM. Pendekatan ini digunakan sebagai bentuk analisis dari pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. Pendekatan ini dipilih karena dapat menganalisis proses secara holistik dengan empat tahapan, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengecekan, hingga tindak lanjut dari proses yang dianalisis (Ibrahim & Rusdiana, 2021). Selain itu, Syaifulloh Yusuf dkk. (2022) dalam penelitiannya membuktikan bahwa penggunaan pendekatan TQM dapat menganalisis perbaikan-perbaikan yang diperlukan bagi suatu program, termasuk input, proses, dan output.

Total Quality Management atau TQM (dalam Bahasa Indonesia sering disebut Manajemen Mutu Terpadu atau MMT) merupakan suatu sistem dengan tujuan peningkatan kualitas, penerapan efisiensi, serta pelaksanaan efektivitas dari produksi barang atau jasa dengan melibatkan semua sumber daya manusia yang ada di suatu lingkungan. Peningkatan kualitas tersebut dimaksudkan untuk memenuhi harapan pengguna dengan perbaikan secara konsisten (Ibrahim & Rusdiana, 2021). Ketika dikaitkan dengan koridor pendidikan, Edward Sallis (2005) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas yang dimaksud terfokus pada pembelajaran dan peserta didik, dengan sumber daya manusianya berupa pendidik. Peningkatan tersebut dapat dilakukan pada aspek kurikulum, teknologi pembelajaran, kerja sama, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembelajaran (Asikin, 2018). Pada lembaga pendidikan Islam, TQM dapat diterapkan salah satunya dengan melakukan peningkatan atau perbaikan secara konsisten (Septiadi, 2019). Peningkatan atau perbaikan yang konsisten dapat dilakukan dengan menerapkan siklus Deming, yaitu tahapan Plan, Do, Check, dan Act yang disingkat sebagai PDCA (Deming, 1986; Sallis, 2005; Ibrahim & Rusdiana, 2021; Efendi, 2021)..

Terdapat beberapa penelitian yang lebih dulu meneliti pembelajaran Al-Qur'an dikaitkan dengan TQM ini. Pertama, penelitian lapangan dengan analisis kualitatif analitik oleh Muhlil Musolin dkk. (2022), yang membahas penerapan TQM di TPQ Hidayatul Mubtadien dengan fokus pembahasan pada delapan aspek TQM di lokasi tersebut. Kedua, penelitian kualitatif deskriptif oleh Luthfi Setya Rahmadani & Muhammad Ja'far Soddiq (2023), yang salah satu pembahasannya menyatakan bahwa program Tahfidzul Qur'an menjadi mendukung implementasi TQM dengan fokus perbaikan mutu pembelajaran, peningkatan profesionalisme, serta kualitas produk. Ketiga, penelitian kualitatif dengan analisis induktif oleh Salim & Enung Hasanah (2021), yang membahas bahwa manajemen pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui peran kepemimpinan kepala sekolah dengan empat fokus tahapan manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan evaluasi proses. Ketiga penelitian yang telah disebutkan sintesisnya menjelaskan bahwa perlunya meninjau pembelajaran Al-Qur'an dari aspek manajemen pembelajarannya, sehingga dapat memengaruhi kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz berdasarkan tinjauan tahapan siklus Deming dalam Total Quality Management, yaitu Plan, Do, Check, dan Act, atau disingkat sebagai PDCA. Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan dapat dilihat pada aspek kebaruan data, kebaruan metodologi, dan kebaruan fokus teori yang digunakan. Kebaruan data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kebaruan pada lokasi dan subjek penelitian yang dilakukan. Kebaruan metodologi yang dimaksud adalah penggunaan metode studi kasus dalam melihat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz. Kebaruan fokus teori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tinjauan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan empat tahapan siklus Deming dalam Total Quality Management, yaitu Plan, Do, Check, dan Act. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam rangka mengembangkan tinjauan pembelajaran dengan tahapan PDCA, dan kontribusi praktis untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz, terutama di lokasi penelitian, serta di lokasi-lokasi dengan karakteristik yang serupa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif (Miles & Huberman, 1994) dengan metode studi kasus (Maharani, 2022) dipilih untuk menjelaskan tahapan Plan, Do, Check, dan Action pada pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dari observasi adalah hasil observasi terkait pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. Sumber data dari teknik dokumentasi adalah dokumen-dokumen terkait Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz, seperti struktur pengajar Al-Qur'an dan Tahfidz, Modul sertifikasi Guru Ummi, serta klasifikasi siswa dan level belajar. Sumber data dari wawancara adalah hasil wawancara bersama Koordinator Ummi, Guru Al-Qur'an dan Tahfidz, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Kepala Sekolah. Model analisis data yang digunakan adalah model Miles, Huberman, dan Saldaña (2013) dengan tahap kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan. Keabsahan data dicek dengan teknik triangulasi sumber dan metode (Creswell & Creswell, 2018; Leavy, 2017; Lincoln & Guba, 1985).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz merupakan salah satu program unggulan yang ada di SMP Fastabiqul Khairat. Hal ini sebagai perwujudan misi sekolah yang pertama, yaitu "Menyelenggarakan pendidikan yang bermutu berbasis pada Al Qur'an dan Hadits." Program ini merupakan keputusan dari pihak Yayasan Fastabiqul Khairat, sehingga semua sekolah yang berada di bawah yayasan ini akan menerapkan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz. Untuk menjamin kualitas pembelajaran, pihak yayasan melakukan kerja sama dengan lembaga Ummi Foundation Pusat, yang berada di Kota Surabaya. Kerja sama ini dilakukan secara resmi dengan penandatanganan Memorandum of Understanding atau disebut MoU oleh pihak yayasan Fastabiqul Khairat dan pihak lembaga Ummi Foundation Pusat. Adanya MoU tersebut menjadi sebab pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di sekolah-sekolah yang berada dalam naungan yayasan Fastabiqul Khairat menggunakan metode Ummi. Di lingkungan sekolah, pembelajaran ini diatur oleh seseorang yang disebut Koordinator Ummi sebagai penanggung jawab pelaksanaannya. Pembelajaran ini menjadi muatan lokal dan mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa di sekolah dalam naungan yayasan Fastabiqul Khairat, termasuk SMP Fastabiqul Khairat. Koordinator Ummi akan bertanggung jawab mulai dari penetapan target, penentuan guru yang mengajar, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan ujian Munaqasyah, dan seterusnya.

Terkait guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat, disyaratkan harus memiliki sertifikat dari lembaga Ummi Foundation untuk bisa mengajarkan mata pelajaran tersebut. Sertifikat dari lembaga Ummi Foundation memiliki beberapa macam, di antaranya adalah sertifikat dasar mengajar Metode Ummi, sertifikat Tahfidz, dan sertifikat Turjuman. Para guru yang mengajar Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat disyaratkan setidaknya memiliki sertifikat dasar mengajar Metode Ummi untuk bisa mengajar di level Jilid dan Al-Qur'an. Untuk bisa mengajar di level Tahfidz, guru harus memiliki sertifikat Tahfidz dari lembaga Ummi Foundation. Sekolah akan memfasilitasi proses sertifikasi guru yang dianggap mampu

mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz, namun belum memiliki sertifikat dasar mengajar Metode Ummi. Proses sertifikasi dilakukan setiap setahun sekali dan sifatnya harus diperpanjang setahun sekali dalam rangka menjaga kualitas gurun untuk mengajar mata pelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz sepenuhnya dilakukan oleh Koordinator Ummi dengan persetujuan Kepala Sekolah. Lembaga Ummi Foundation Pusat hanya memberikan panduan dan buku pembelajaran kepada pihak sekolah, untuk pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan oleh pihak sekolah. Pada tahap perencanaan, Koordinator Ummi membuat target final, target akhir semester, dan target harian untuk setiap tatap muka. Setiap target kemudian direncanakan jumlah tatap muka dalam pembelajaran yang memungkinkan untuk mencapai target tersebut. Berkaitan dengan target final, yaitu target kelulusan, Koordinator Ummi menetapkan siswa-siswi harus sudah menyelesaikan tahap Munaqasyah Tartil untuk memastikan bacaan Al-Qur'an siswa-siswi sudah memenuhi standar minimum dari lembaga Ummi Foundation Pusat yang menggunakan metode Ummi dalam pembelajarannya. Untuk target hafalan, Koordinator Ummi menetapkan siswa-siswi memiliki hafalan setidaknya tiga juz sebelum lulus, yaitu juz 30, juz 29, dan juz 1. Target minimum siswa yang harus mencapai target kemampuan bacaan dan hafalan adalah 75% dari total siswa kelas 9 sebelum kelulusan.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda dilakukan pada hari Senin hingga Kamis. Pembelajaran dilakukan dengan tiga sesi setiap harinya. Sesi pertama pada jam 08.10-09.20 WITA. Sesi kedua pada jam 09.40-10.50 WITA. Sesi ketiga pada jam 10.50-12.00 WITA. Dalam sehari, satu tingkatan kelas akan belajar pada jadwal yang sama. Jadwal tersebut diacak setiap harinya untuk setiap tingkatan kelas. Pembagian jadwal tersebut digambarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Jadwal Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz

Hari	Sesi 1	Sesi 2	Sesi 3
Senin	Seluruh Kelas 9	Seluruh Kelas 8	Seluruh Kelas 7
Selasa	Seluruh Kelas 8	Seluruh Kelas 7	Seluruh Kelas 9
Rabu	Seluruh Kelas 7	Seluruh Kelas 9	Seluruh Kelas 8
Kamis	Seluruh Kelas 9	Seluruh Kelas 8	Seluruh Kelas 7

Pembelajaran untuk setiap sesi juga disesuaikan dengan level masing-masing. Terdapat tiga tingkatan level dalam pembelajaran, yaitu level Jilid, level Al-Qur'an, dan level Tahfidz. Jadi, kelas pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz akan berbeda dengan kelas pembelajaran reguler, karena siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Klasifikasi level-level tersebut ditentukan sejak siswa-siswi baru masuk sekolah untuk pertama kalinya pada kelas 7 semester awal dengan placement test. Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz juga memiliki rasio maksimal dalam pelaksanaannya. Setiap satu orang guru hanya boleh mengajarkan maksimal 15 orang siswa dalam satu kelas. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan alat peraga, buku jilid bagi siswa-siswi yang masih pada level jilid dan al-Qur'an bagi siswa-siswi di level Al-Qur'an atau di level Tahfidz, dan buku prestasi sebagai kontrol bagi siswa.

Pembelajaran dilaksanakan dengan sistem halaqah, dengan tiga tahapan, yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Tahap awal dilakukan oleh guru dengan mengucapkan salam, memimpin untuk melakukan sikap doa bagi siswa, memimpin berdoa bersama-sama, serta melakukan pengulangan hafalan masing-masing siswa-siswi pada pertemuan sebelumnya. Tahap inti merupakan tahapan pembelajaran secara klasikal, yaitu siswa-siswi secara bergantian membaca bagian atau halaman yang ditentukan di depan guru. Pembelajaran dilakukan dengan alat peraga. Sebelum siswa-siswi membaca bagian atau halamannya, guru akan mengecek buku prestasi siswa. Jika bagian sebelumnya belum diparaf oleh orang tua, siswa tidak diperkenankan untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz, sampai orang tua melakukan paraf di buku tersebut. Jika sudah diparaf, pembelajaran akan dilanjutkan. Sementara satu orang siswa membaca di

depan guru, siswa lainnya diperintahkan untuk membaca bagian atau halamannya masing-masing. Jika bacaan melewati materi tertentu, guru akan menjelaskan materi tersebut dengan cara dilagukan, dan akan diikuti oleh siswa-siswi lainnya. Setiap selesai membaca bagiannya dan telah menghafal surah yang telah ditentukan, siswa akan menyetorkan buku prestasi dan harus diparaf oleh orang tua sebagai bentuk kontrol dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz. Selanjutnya, tahap penutup, dilakukan setelah tahap inti selesai. Tahapan ini berisi kegiatan sikap doa, berdoa bersama-sama, dan salam yang dipimpin oleh guru.

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi secara internal akan melibatkan Koordinator Ummi dan Kepala Sekolah untuk melakukan pengukuran ketercapaian target pembelajaran Al-Qur'an. Koordinator Ummi akan melakukan supervisi atau pemantauan proses pembelajaran setiap harinya pada setiap kelas dan diadakan evaluasi setiap pekan pada hari Jum'at. Hasil evaluasi tersebut akan dilaporkan oleh Koordinator Ummi kepada Kepala Sekolah, sehingga Kepala Sekolah bisa memberikan masukan dan arahan kepada Koordinator Ummi untuk meningkatkan target kualitas dan kuantitas pembelajaran. Selain itu, dilakukan juga evaluasi secara eksternal, yakni dari pihak lembaga Ummi Foundation Pusat. Evaluasi ini akan mendatangkan sumber daya manusia dari lembaga Ummi Foundation Pusat sebagai supervisor setiap dua bulan sekali untuk memastikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz yang dilaksanakan di SMP Fastabiqul Khairat sudah sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat di dalam MoU. Evaluasi eksternal ini tentu akan memberikan saran perbaikan yang lebih menyeluruh, karena pemantauan untuk evaluasi dilakukan langsung dari pihak lembaga Ummi Foundation Pusat.

Evaluasi berkaitan dengan output pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz, atau capaian pembelajaran, juga dilakukan dari pihak internal dan eksternal. Evaluasi dari pihak internal dilakukan oleh guru dan Koordinator Ummi. Guru melakukan evaluasi kepada siswa setiap pertemuannya untuk memastikan target harian dapat tercapai. Koordinator Ummi akan melakukan evaluasi saat akhir semester untuk siswa-siswi yang

ingin melakukan kenaikan jilid, baik dari jilid 1 ke jilid 2, jilid 2 ke jilid 3, hingga dari jilid 3 ke level Al-Qur'an. Untuk level Al-Qur'an, evaluasi yang dilakukan agar siswa-siswi bisa melanjutkan ke jenjang berikutnya, yaitu level Tahfidz, akan melibatkan pihak eksternal dengan mengadakan Munaqasyah Tartil. Sebelum Munaqasyah Tartil, ada ujian percobaan yang disebut sebagai tahap Pra-Munaqasyah. Tahapan ini bertujuan agar siswa-siswi yang dinilai sudah mampu untuk melanjutkan level dari Al-Qur'an ke level Tahfidz, dengan syarat sudah mempelajari materi Gharib, bisa menyiapkan diri untuk tahap Munaqasyah. Tahap Pra-Munaqasyah dilakukan pada semester ganjil, dengan waktu menyesuaikan ketentuan, jadwal, dan agenda dari sekolah.

Evaluasi dari pihak eksternal melibatkan pihak orang tua melalui paraf buku prestasi setiap selesai pertemuan sebagai bentuk kontrol, dan juga dari lembaga Ummi Foundation Pusat setiap akhir semester genap. Evaluasi dari lembaga Ummi Foundation adalah Munaqasyah. Terdapat beberapa macam Munaqasyah yang diadakan oleh lembaga Ummi Foundation Pusat, yaitu Munaqasyah Tartil, Munaqasyah Tahfidz, dan Munaqasyah Turjuman. Namun, yang dilakukan di SMP Fastabiqul Khairat adalah dua macam Munaqasyah, yaitu Tartil dan Tahfidz. Adapun yang disyaratkan bagi seluruh siswa adalah Munaqasyah Tartil, sedangkan Munaqasyah Tahfidz merupakan tambahan dan anjuran dari sekolah bagi siswa-siswi yang sudah melakukan Munaqasyah Tartil, masuk di level Tahfidz, dan memiliki hafalan yang cukup untuk diujikan di Munaqasyah Tahfidz. Munaqasyah Tartil disyaratkan karena menjadi dasar dan indikator siswa-siswi bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar berdasarkan metode Ummi, sebagaimana yang sudah diajarkan di sekolah.

Hasil evaluasi dari program akan dimusyawarahkan bersama Kepala Sekolah. Hasil musyawarah itu berkaitan dengan persentase ketercapaian target, faktor-faktor pendukung, dan faktor-faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz. Instruksi dari Kepala Sekolah kepada Koordinator Ummi dari hasil evaluasi selalu ditekankan untuk ada peningkatan setiap tahunnya. Setelah dimusyawarahkan, Kepala Sekolah akan menyampaikan hasil

musyawarah tersebut kepada pihak yayasan Fastabiqul Khairat sebagai bentuk pertanggung jawaban. Pihak yayasan akan berkoordinasi dengan lembaga Ummi Foundation Pusat untuk memutuskan tindak lanjut terkait pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz tersebut. Setelah dikoordinasikan, pihak lembaga Ummi Foundation Pusat akan memberikan saran, masukan, serta evaluasi yang akhirnya akan diputuskan untuk melanjutkan kerja sama dengan yayasan Fastabiqul Khairat atau tidak. Bentuk tindak lanjut lainnya dari lembaga Ummi Foundation Pusat adalah pelaksanaan sertifikasi pengajar yang juga di dalam kegiatannya terdapat kegiatan micro teaching, dalam rangka menjaga kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz.

B. Pembahasan

Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz ketika ditinjau dari siklus PDCA secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus PDCA dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz

Untuk pembahasan lebih lanjut dari penggambaran siklus tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Plan

Perencanaan yang dimaksud di dalam siklus Deming PDCA adalah penetapan tujuan dari program yang ingin dilaksanakan (Ibrahim & Rusdiana, 2021). Perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz terwujud dalam pembuatan target-target oleh Koordinator Ummi yang disetujui oleh Kepala Sekolah. Target-target tersebut juga dilengkapi dengan indikator ketercapaian dan proses untuk mencapai target tersebut. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga di-

sesuaikan dengan misi sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan yang diterapkan di SDIT Rabbi Radhiya 02 Curup (Yurika dkk., 2022), bahwa perencanaan dilakukan dengan perumusan visi, misi, serta tujuan dari program Hammalatul Qur'an.

Pada tahap perencanaan, Koordinator Ummi sudah membuat target yang baku dengan berdasarkan kepada pedoman dari lembaga Ummi Foundation Pusat, serta persetujuan Kepala Sekolah terkait target yang ditetapkan. Tahap perencanaan ini juga meliputi penentuan jumlah tatap muka untuk mencapai target semester, serta tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz, seperti evaluasi dan Munaqasyah. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan di SMP Ar Raudhah Tahfizh Al-Qur'an (Sabty, 2024) dan Pondok Pesantren Imam Syafi'i Tulungagung yang merencanakan tahapan evaluasi sebagai langkah untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

2. Do

Pelaksanaan dalam siklus PDCA diartikan sebagai melaksanakan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Ibrahim & Rusdiana, 2021). Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat sesuai dengan perencanaan dari Koordinator Ummi. Pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan pencapaian target-target harian, semester, dan final. Dalam tahap pelaksanaan, guru juga memperhatikan media dan tahapan-tahapan pembelajaran. Selain itu, guru juga memperhatikan waktu pembelajaran agar sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MI Condong Kota Tasikmalaya (Nukhbatillah dkk., 2023), yang pelaksanaannya akan memperhatikan media, pendekatan, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz dalam setiap pertemuannya terbagi atas tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan praktik dakwah lapangan di

Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari, Kabupaten Bandung (Sulaeman dkk., 2022) yang menjelaskan bahwa pelaksanaan tersebut terbagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat juga mengacu pada penerapan 10 pilar mutu metode Umami (Umami Foundation, 2024), di antaranya, "a. Goodwill Management; b. Sertifikasi Guru; c. Waktu Memadai; d. Rasio Guru & Siswa yang Proporsional; e. Koordinator yang Handal; f. Target Jelas & Terukur; g. Tahapan Baik dan Benar; h. Mastery Learning yang Konsisten; i. Quality Control Internal & Eksternal, dan; j. Progress Report Setiap Siswa."

3. Check

Check dalam siklus PDCA bisa diartikan sebagai tahap evaluasi, yakni kegiatan untuk memonitor, memeriksa, atau mengukur kesesuaian pelaksanaan dengan perencanaan, atau juga pengukuran terhadap ketercapaian tujuan yang ditetapkan (Ibrahim & Rusdiana, 2021). Evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz terbagi atas evaluasi proses dan produk atau output. Evaluasi proses berkaitan dengan pemantauan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat diidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran. Evaluasi produk berkaitan dengan persentase ketercapaian target harian, semester, dan final. Hal ini sebagaimana yang terjadi di SMK An-Nur Bululawang Malang (Makinudin, 2021), bahwa tahap evaluasi akan mengukur ketercapaian target pembelajaran. Selain itu, faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran juga harus segera disolusikan.

Berkaitan dengan hal-hal yang menghambat pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz, terdapat beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa saja berupa faktor internal atau eksternal, baik itu dari kebijakan sekolah, pribadi siswa, atau lainnya. Faktor-faktor yang menghambat pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di antaranya: a. Adanya agenda sekolah yang bertepatan dengan jadwal pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz, sehingga pertemuan dalam satu semester semakin berkurang; b. Banyaknya mata pelajaran yang dipelajari

oleh siswa, sehingga fokus dalam menghafal dan menyelesaikan target menjadi terbagi; c. Pribadi siswa yang belum siap untuk ditarget dalam menghafal; d. Kesibukan orang tua, sehingga tidak bisa memonitor progres pembelajaran siswa-siswi di luar pembelajaran sekolah; e. Kurangnya adaptasi dari guru terhadap kemampuan siswa yang berbeda-beda, serta; f. Keterbatasan ruangan pembelajaran, sehingga harus berpindah-pindah.

4. Act

Act dalam siklus PDCA dapat diartikan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi perencanaan dan pelaksanaan (Ibrahim & Rusdiana, 2021). Bentuk tindak lanjut dari pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz setelah pelaksanaan evaluasi adalah pengambilan keputusan dari sekolah, yayasan Fastabiqul Khairat, dan lembaga Umami Foundation Pusat untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz. Berkaitan dengan faktor-faktor penghambat tersebut, tentu harus disolusikan dan segera diatasi agar pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat dapat mencapai target secara optimal.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz ditinjau dari aspek Total Quality Management dengan siklus PDCA akan menitikberatkan pada peran Koordinator Umami yang krusial. Pada tahap perencanaan, Koordinator Umami berperan dalam penetapan target, kegiatan tatap muka, dan mengatur pembagian kelas dan level dengan persetujuan kepala sekolah dan konsultasi dengan lembaga Umami Foundation Pusat. Pada tahap pelaksanaan, Koordinator Umami akan memastikan pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz berjalan sesuai prosedur yang direncanakan. Pada tahap evaluasi, Koordinator Umami akan berperan sebagai evaluator atau supervisor internal bersama dengan Kepala Sekolah. Pada tahap tindak lanjut, Koordinator Umami akan mengoordinasikan hasil evaluasi kepada Kepala Sekolah untuk selanjutnya dimusyawarahkan bersama pihak yayasan Fastabiqul Khairat dan lembaga Umami Foundation Pusat, yang berujung pada pengambilan keputusan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Pembelajaran Al-Qur'an dan Tahfidz di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda: Tinjauan TQM Siklus PDCA.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, M. (2016). Literary Miracle of The Quran. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/jar.v3i1.7490>
- Akyuni, I. Q., & Aminah, S. (2022). Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui Aplikasi Program Holy Qur'an Release 6,5 Plus di SMP Plus Darus Sholah Jember. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), Article 02. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4659>
- Al-Fadhli, A. E. L. (2019). Terjemah Tafsiriyyah Matn Manzhumah Muqaddimah Jazariyyah (Cetakan VII). Online Tajwid.
- Al-Hasyimi, S. A. (1999). *Jawahirul Balaghah: Fil Ma'ani wal Bayani wal Badi'i* (Y. Ash-Shumaili, Ed.). Maktabah Al-'Ashriyyah.
- Al-'Abd, M. M. 'Abd al-Mun'im, & Ibn al-Jazari, M. ibn M. (2001). *Al-Rawḍah al-Nadīyah Shrah Matn al-Jazariyyah: Lil-Imām al-'Allāmah al-Muḥaqqiq al-Thiqah al-Muqri' Abū al-Khayr Muḥammad ibn Muḥammad ibn Muḥammad al-Jazari al-shahīr bi-Ibn al-Jazari (al-Ṭab'ah 1). al-Maktabah al-Azhariyyah lil-Turāth.*
- Al-Rasyid, H. (2019). The Characteristics of the Letter of Dād and the Miracle of Al-Qur'an. *The Research Paradigms on Language and Literature in the Industrial Revolution 4.0*, 261-267. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i19.4853>
- Anwar, E. (t.t.). *Bimbingan Tahsin & Tajwid Al-Qur'an: Vol. Jilid 3.* Cahaya Qur'ani Press.
- Asikin, I. (2018). Implementasi Total Quality Management (TQM) di Pendidikan Tinggi. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Article 2.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edition).* Sage Publications.
- Deming, W. E. (1986). *Out of the Crisis.* Massachusetts Institute of Technology, Center for Advanced Engineering Study. <http://archive.org/details/outofcrisis000demi>
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1990). *Meningkatkan Kesadaran dan Kemampuan Seni Baca Qur'an (Catatan dari MTQ XVI di Yogyakarta 49; Gema: Suara Pembangunan Bidang Agama, hlm. 20-21).*
- Efendi, N. (2021). Pengembangan Model Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Transformatif (M. Fathurrohmanm, Ed.). Penebar Media Pustaka. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/21033/1/Pengembangan%20Model%20cek1.pdf>
- el-Feyza, M. (2020). Shalat Tahajud dalam Al-Qur'an (Manfaat Shalat Tahajud bagi Kesehatan Mental). Guepedia.
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Hamzah, K., & Busri, H. (2015). Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap pada Penuturan Bahasa Arab. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/la.v4i1.6129>
- Hidayah, S., & Zumrotun, E. (2023). Penggunaan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 353-364. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.601>
- Ibrahim, T., & Rusdiana, A. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management).* Yrama Widya.
- Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. (2023, Maret 5). Tim IIQ Jakarta Paparkan Hasil

- Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur'an di Gedung DPR-MPR RI Senayan [Akademik]. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. <https://iiq.ac.id/berita/tim-iiq-jakarta-paparkan-hasil-riset-tingginya-buta-aksara-al-quran-di-gedung-dpr-mpr-ri-senayan/>
- Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2024). Data Penduduk Pemeluk Agama Berdasarkan Jenis Kelamin (Data Nasional Satu Data Pemerintahan Dalam Negeri; Versi e-Database) [Tabel Data Excel]. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. <https://e-database.kemendagri.go.id/dataset/1335/tafel-data?page=3664>
- Khoeron, M. (2023, Oktober 12). Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi [Pemerintahan]. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2022). Qur'an Kemenag (Qur'an Kemenag in Microsoft Word). Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama. <https://quran.kemenag.go.id/>
- Leavy, P. (2017). Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches. The Guilford Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Naturalistic Inquiry. Sage Publications.
- Maharani, A. (2022). Desain Studi Kasus. Dalam Y. Novita & A. Yanto (Ed.), Metodologi Penelitian Kualitatif (hlm. 114–123). Global Eksekutif Teknologi.
- Makinudin, A. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan An-Nur Bululawang Malang. Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(1), 12–19. <https://doi.org/10.31958/jaf.v9i1.2497>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (Second Edition). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2013). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (Third Edition). Sage Publications.
- Musolin, M., Fauzi, & Azka, N. A. N. (2022). Implementation of Total Quality Management in Al-Qur'an Education. Jurnal At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.37758/jat.v5i1.412>
- Nukhbatillah, I. A., Dhiaulhaq, F., Hilma, D., & Hidayat, Y. (2023). Implementasi Standar Proses Pembelajaran di MI Condong Kota Tasikmalaya Perspektif Islam. Al-Fiqh: Journal of Islamic Studies, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.59996/al-fiqh.v1i2.198>
- Rahmadani, L. S., & Soddiq, M. J. (2023). Implementasi Total Quality Management untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Darussolihin Sumberadi Mlati Sleman. Indonesian Journal of Educational Management and Leadership, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v1i1.500>
- Roberts, A. E., Koch, J. R., & Johnson, D. P. (2001). Religious Reference Groups and the Persistence of Normative Behavior: An Empirical Test. Sociological Spectrum, 21(1), 81–98. <https://doi.org/10.1080/02732170121239>
- Sabty, R. K. (2024). Analisis Total Quality Management sebagai Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran di SMP Ar-Raudhah Tahfizh Al-Quran. JPMP: Jurnal Pelita Manajemen Pendidikan, 1(2), Article 2.
- Salim, & Hasanah, E. (2021). Principal Leadership in Developing Al-Qur'an Learning Management. Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1673>
- Sallis, E. (2005). Total Quality Management in Education (Third Edition, Taylor&Francis e-Library Edition). Taylor and Francis.
- Septiadi, W. (2019). Tinjauan Total Quality Management (TQM) pada Lembaga Pendidikan Islam. Nidhomul Haq: Jurnal

- Manajemen Pendidikan Islam, 4(1), Article 1.
- Sholihin, M. N. (2020). Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (Kajian Teoritik Linguistik Terapan). *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54396/saliha.v3i2.85>
- Stark, R., & Bainbridge, W. S. (1980). Networks of Faith: Interpersonal Bonds and Recruitment to Cults and Sects. *American Journal of Sociology*, 85(6), 1376–1395. <https://doi.org/10.1086/227169>
- Sulaeman, R., Tafsir, A., & Insan, H. S. (2022). Program Dakwah Lapangan untuk Membentuk Karakter Peserta Didik yang Islami pada Madrasah Aliyah Karya Bakti Sukasari Kabupaten Bandung. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), Article 2.
- Suwaydi, A. R. (2006). *Manzhumatul Muqaddimah Fiima Yajibu 'ala Qari'il Qur'an an Ya'lamah: Min Nazmi Imam al-Huffazh wa Hujjatil Qurra'i Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin 'Ali bin Yusuf Ibnu al-Jazariy* (Cetakan ke-4). Daru Nur al-Maktabat.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Quran*. Gema Insani.
- Tatang, & Hayati, C. (2018). Sundanese Phonological Interference of the Recitation of Sura Al-Fatiha of the Holy Quran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), Article 2. https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v18i2.15511
- Ummi Foundation. (2024). 10 Pilar Mutu Metode Ummi [Organisasi Swasta]. <https://ummifoundation.org/10-pilar-mutu>
- World Population Review. (2024). Muslim Population by Country 2024 [Data Internasional]. <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/muslim-population-by-country>
- Yashilva, W. (2024). Indonesia Menduduki Peringkat Kedua dengan Populasi Muslim Terbanyak di Dunia [Data Internasional; Grafik]. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-menduduki-peringkat-kedua-dengan-populasi-muslim-terbanyak-di-dunia-HP1S0>
- Yurika, T. A., Warlizasusi, J., & Sumarto. (2022). Evaluasi Program Hammatul Qur'an dalam Meningkatkan Bacaan dan Hafalan Al Qur'an Guru. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 52–65. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v12i1.11201>
- Yusuf, S., Zaidan, A. W. S., Suratiningsih, Indriani, U., & Amri, K. (2022). Penerapan Total Quality Management (TQM) dalam Perbaikan Input, Proses, dan Output di MAN 5 Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(1), Article 01. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.160>